

ANALISIS PEMAHAMAN KONSEPTUAL MATEMATIS SISWA PADA MATERI IRISAN DAN GABUNGAN HIMPUNAN DI KELAS VII SMP NEGERI 5 PUTUSSIBAU

Patrisia Winda¹, Reni Astuti², Nurmaningsih³

^{1,2,3}Prodi Pendidikan Matematika, IKIP PGRI Pontianak. Jalan Perdamaian Komp Damai Sejahtera.
e-mail: patrisiawinda002@gmail.com¹, reniastutimarwa21@gmail.com²,
nurmaazzahra99@gmail.com³

Abstrak

Tujuan umum dalam penelitian ini adalah untuk memperoleh informasi mengenai pemahaman konseptual matematis siswa pada materi irisan dan gabungan himpunan pada siswa kelas VII SMP Negeri 5 Putussibau. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif. Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Subjek dalam penelitian ini adalah kelas VII C SMP Negeri 5 Putussibau. Objek penelitian berjumlah 30 siswa kelas VII C SMP Negeri 5 Putussibau. Alat pengumpulan data dalam penelitian ini adalah soal tes pemahaman konseptual matematis dan pedoman wawancara. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif. Teknik keabsahan data dilakukan dengan cara triangulasi metode melalui pengecekan sumber data. Berdasarkan hasil penelitian rata-rata nilai yang diperoleh siswa adalah 59,89. 1) Pemahaman konseptual matematis siswa pada indikator menjelaskan kembali suatu konsep dengan presentase 55% termasuk dalam kategori rendah. 2) Pemahaman konseptual matematis siswa pada indikator mengelompokkan objek menurut sifat-sifat tertentu sesuai dengan konsepnya dengan presentase 60% termasuk dalam kategori sedang. 3) Pemahaman konseptual matematis siswa pada indikator memberi contoh dan non contoh dari suatu konsep dengan presentase 86% termasuk dalam kategori sangat tinggi. 4) Pemahaman konseptual matematis siswa pada indikator menyajikan konsep dalam berbagai macam bentuk representasi matematis (tabel, grafik, diagram, gambar, sketsa, model matematika, atau cara lainnya) dengan persentase 50% termasuk dalam kategori rendah. 5) Pemahaman konseptual matematis siswa pada indikator mengaplikasikan konsep atau algoritma ke pemecahan masalah dengan persentase 66% termasuk dalam kategori sedang.

Kata Kunci: pemahaman konseptual matematis, irisan dan gabungan himpunan.

Abstract

The general objective of this research is to obtain information about students' mathematical conceptual understanding of the material of slices and combinations of sets in grade VII students of SMP Negeri 5 Putussibau. The method used in this research is the descriptive method. The form of research used in this study is a case study. The subjects in this study were class VII C SMP Negeri 5 Putussibau. The object of the research was 30 students of class VII C of SMP Negeri 5 Putussibau. The data collection tools in this study were a matter of a mathematical conceptual understanding test and interview guidelines. The data analysis technique used in this study used qualitative data analysis. The data validity technique was carried out using triangulation methods through checking data sources. Based on the results of the study, the average score obtained by students was 59.89. 1) Students' mathematical conceptual understanding of indicators re-explains a concept with a percentage of 55% included in the low category. 2) Students' mathematical conceptual understanding of

the indicators of grouping objects according to certain properties according to the concept with a percentage of 60% is included in the medium category. 3) Students' mathematical conceptual understanding of the indicators of giving examples and non-examples of a concept with a percentage of 86% is included in the very high category. 4) Students' mathematical conceptual understanding of indicators presents concepts in various forms of mathematical representation (tables, graphs, diagrams, pictures, sketches, mathematical models, or other methods) with a percentage of 50% included in the low category. 5) Students' mathematical conceptual understanding of indicators of applying concepts or algorithms to problem-solving with a percentage of 66% is included in the medium category.

Keywords: : *mathematical conceptual understanding, intersection, and combination of sets.*

PENDAHULUAN

Pendidikan menjadi salah satu bagian yang sangat sentral bagi perkembangan hidup manusia dan perlu mendapatkan perhatian khusus dari semua pihak untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pendidikan juga sangat penting bagi kelangsungan hidup suatu bangsa, sebab kualitas hidup suatu bangsa sangat erat kaitannya dengan tingkat pendidikan (Awang, 2017:80). Setiap anak wajib dan berhak mendapatkan pendidikan sebagai bekal untuk kehidupan mereka di masa mendatang. Salah satu wadah penyelenggaraan pendidikan adalah sekolah. Penyelenggaraan pendidikan formal tidak lepas dari tujuan pendidikan. Pendidikan adalah upaya sadar yang dilakukan agar peserta didik dalam mencapai tujuan tertentu, maka diperlukan wahana atau jenis-jenis mata pelajaran yang dapat digunakan sebagai sumber pengetahuan peserta didik untuk dapat hadir di tengah masyarakat sebagai seorang yang siap dan mampu dalam berinteraksi dan bersosialisasi.

Pada jenjang pendidikan, seluruh peserta didik mendapatkan tiga aspek pengembangan yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. Salah satu aspek yang menjadi tolok ukur dalam keberhasilan pendidikan adalah aspek kognitif yang meliputi cabang-cabang ilmu pengetahuan, salah satunya adalah matematika. Pelajaran matematika diberikan kepada semua peserta didik mulai dari sekolah dasar sampai perguruan tinggi untuk membekali peserta didik agar memiliki kemampuan berfikir logis, kritis, dan kreatif. Kemampuan pemahaman konsep matematis siswa merupakan suatu hal yang perlu ditingkatkan. Kemampuan pemahaman konsep sangat berhubungan erat dengan kemampuan penalaran dan komunikasi serta kemampuan pemecahan masalah.

Jika pemahaman konsep sudah baik, maka siswa akan lebih mudah untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan baik. Akan tetapi dalam realita dan kenyataan yang ada bahwa masih banyak peserta didik yang menganggap pelajaran matematika merupakan salah satu pelajaran yang sangat sulit untuk dipahami dan dimengerti sehingga menyebabkan pelajaran matematika menjadi pelajaran yang ditakuti. Banyak siswa yang kurang berminat mempelajari matematika karena materi pelajarannya dianggap *abstrak* dan kurang ada relevansinya dengan kehidupan nyata sehingga dianggap hanya membuang-buang waktu untuk mempelajari ilmu yang belum tentu akan mereka gunakan dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam hal ini, Pemahaman konseptual menjadi komponen penting dari pengetahuan yang diperlukan untuk mengatasi suatu masalah. Hal ini sejalan dengan pendapat Bransford, Brown dan Cocking (NCTM, 2000: 20) menyatakan bahwa "*Conceptual understanding is an important component of proficiency*". Artinya pemahaman konseptual adalah komponen terpenting dari kecakapan. Kecakapan yang diharapkan dalam pembelajaran matematika meliputi pemahaman konseptual, pengetahuan prosedural, strategi kompetensi, penalaran dan komunikasi serta menghargai kegunaan matematika. Hal ini juga sependapat dengan Bahr (2010: 152) yang menyebutkan bahwa pemahaman konseptual dan pengetahuan prosedural

sama pentingnya dalam membangun kecakapan matematika. Belajar dengan pemahaman juga membuat pembelajaran berikutnya menjadi lebih mudah.

Menurut Rohana (2011: 111), dalam memahami konsep matematika diperlukan kemampuan generalisasi serta abstraksi yang cukup tinggi. Sedangkan saat ini penguasaan peserta didik terhadap materi konsep-konsep matematika masih lemah bahkan dipahami dengan cara yang keliru. Sebagaimana yang dikemukakan Ruseffendi (2006: 156) bahwa terdapat banyak peserta didik yang setelah belajar matematika tidak mampu memahami materi yang telah disampaikan bahkan pada bagian yang paling sederhana sekalipun. Ada banyak konsep yang dipahami secara keliru sehingga matematika dianggap sebagai ilmu yang sukar, ruwet, dan sulit.

Padahal pemahaman konsep merupakan bagian yang paling penting dalam pembelajaran matematika seperti yang dinyatakan Zulkardi (2003: 7) bahwa mata pelajaran matematika menekankan pada konsep. Artinya dalam mempelajari matematika peserta didik harus memahami konsep matematika terlebih dahulu agar dapat menyelesaikan soal-soal dan mampu mengaplikasikan pembelajaran tersebut di dunia nyata. Konsep-konsep dalam matematika terorganisasikan secara sistematis, logis dan hirarkis dari yang paling sederhana ke yang paling kompleks. Pemahaman terhadap konsep-konsep matematika merupakan dasar untuk belajar matematika secara bermakna.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bidang studi matematika di SMP Negeri 5 Putussibau pada tanggal 12 September 2021 berkenaan dengan analisis pemahaman konseptual matematis siswa pada materi irisan dan gabungan himpunan di kelas VII dapat diketahui bahwa pemahaman konseptual siswa masih sangat rendah. Hal ini menunjukkan bahwa siswa masih belum menguasai konsep-konsep yang berhubungan dengan materi irisan dan gabungan himpunan, sehingga siswa masih belum mampu menjawab permasalahan yang diberikan dengan argumen-argumen yang tepat.

Materi himpunan adalah materi yang dianggap baru bagi siswa kelas VII SMP Negeri 5 Putussibau walaupun di Sekolah Dasar (SD) sudah diberikan namun dengan penyampaian yang lebih mudah. Materi ini akan terus digunakan pada jenjang-jenjang pendidikan selanjutnya, sehingga penyampaian materinya harus sangat jelas agar tidak menimbulkan kesulitan dalam memahami materi pada tahap selanjutnya. Berdasarkan sumber dari guru matematika di SMP Negeri 5 Putussibau, materi operasi himpunan kurang dipahami siswa biasanya karena pemahaman dasar tentang himpunan belum maksimal. Adapun kendala yang dihadapi menurut guru yang mengampu mata pelajaran matematika pertama-tama disebabkan karena adanya tuntutan kurikulum untuk menyampaikan materi kepada siswa yang mengakibatkan guru kurang memperhatikan kedalaman pemahaman siswa. Hal ini yang kemudian menyebabkan siswa yang belum memahami materi yang disampaikan akan semakin ketinggalan tingkat pemahamannya pada materi yang telah disampaikan. Siswa juga menganggap materi tersebut tidak ada relevansinya dan kurang

bermanfaat penggunaannya dalam kehidupan sehari-hari serta penggunaan simbol-simbol pada himpunan yang sulit dimengerti siswa. Padahal, jika siswa mempelajari dengan baik maka mereka akan melihat banyak kegunaan dalam kehidupan sehari-hari.

METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Penelitian deskriptif ini digunakan untuk memperoleh informasi pemahaman konseptual matematis siswa pada materi irisan dan gabungan himpunan. Penelitian deskriptif tidak memerlukan administrasi atau pengontrolan terhadap suatu perlakuan, hasil pengamatan dan kesimpulan dideskripsikan sesuai dengan yang diamati. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 5 Putussibau. Penentuan subjek penelitian dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Adapun subjek penelitian adalah siswa kelas VII C pada materi irisan dan gabungan himpunan dikelas VII SMP Negeri 5 Putussibau. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini teknik pengukuran dan teknik komunikasi langsung dan alat pengumpul datanya berupa tes soal, dan pedoman wawancara berdasarkan masing-masing indikator. Pada penelitian ini peneliti melakukan analisis pemahaman konseptual matematis siswa terhadap hasil tes siswa yang terkait dengan materi irisan dan gabungan himpunan. Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur. Tujuan wawancara jenis ini adalah untuk mengetahui sejauh mana konseptual matematis siswa pada materi irisan dan gabungan himpunan SMP 5 Putussibau khususnya pada kelas VII, di mana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Deskripsi Pemahaman Konseptual Matematis Siswa

Hasil penelitian dilakukan dengan memberikan 5 soal tes berbentuk *essay* kepada 30 orang siswa kelas VII C SMP Negeri 5 Putussibau dengan materi irisan dan gabungan himpunan yang kemudian soal tersebut dikoreksi berdasarkan rubrik penskoran pada masing-masing indikator untuk soal no 1 jika jawaban benar diberi nilai 8, untuk soal no 2 jika jawaban benar diberi nilai 6, untuk soal nomor 3 jika jawaban benar diberi nilai 3, untuk soal no 4 jika jawaban benar diberi nilai 7, untuk soal no 5 jika jawaban benar diberi nilai 5. Secara keseluruhan skor total yang harus diperoleh adalah 29. diperoleh nilai rata-rata 59,89 sedangkan standar deviasi 36,17 Subjek penelitian terdiri dari 30 orang siswa dengan nilai tertinggi 96.55 adalah dan nilai terendah adalah 34.48.

Hasil Tes Pemahaman Konseptual Matematis Siswa

hasil tes pemahaman konseptual matematis siswa dari jumlah 30 orang siswa memiliki skor rata-rata 17, dan nilai rata-rata 59,89, serta nilai tertinggi 96.55 dan nilai terendah 34.48.

Tingkat Kemampuan Pemahaman Konseptual Matematis Siswa

siswa yang memiliki tingkat kemampuan pemahaman konseptual matematis tinggi memiliki rata-rata skor 24.75, rata-rata nilai 85,34. Siswa yang memiliki tingkat kemampuan pemahaman konseptual matematis sedang memiliki rata-rata skor 17.52, rata-rata nilai 57,79. Siswa yang memiliki tingkat kemampuan pemahaman konseptual matematis rendah memiliki rata-rata skor 10.8, rata-rata nilai 37,24.

2. Pemahaman Konseptual Matematis Siswa Pada Indikator Menjelaskan Kembali Suatu Konsep.

- a. Deskripsi Hasil Tes Pada Indikator Menjelaskan Kembali Suatu Konsep.

pada indikator menjelaskan kembali suatu konsep dengan jumlah rata-rata skor 4,4, dan rata-rata nilai 55 serta skor tertinggi 8, dan skor terendah 0.

- b. Deskripsi Tingkat Kemampuan Konseptual Matematis Pada indikator menjelaskan kembali suatu konsep.

Siswa yang memiliki kemampuan pemahaman konseptual matematis tinggi memiliki rata-rata skor 7,5, dan rata-rata nilai 85,34, kemampuan konseptual matematis sedang memiliki rata-rata skor 4,47, dan rata-rata nilai 57,79, dan kemampuan konseptual matematis rendah memiliki rata-rata skor 1,6, dan rata-rata nilai 37,24.

3. Pemahaman Konseptual Matematis Siswa Pada Indikator Mengelompokkan Objek Menurut Sifat-Sifat Tertentu Sesuai Dengan Konsepnya.

- a. Deskripsi Hasil Tes Pada Indikator Mengelompokkan Objek Menurut Sifat-Sifat Tertentu Sesuai Dengan Konsepnya.

pada indikator mengelompokkan objek menurut sifat-sifat tertentu sesuai dengan konsepnya jumlah rata-rata skor 3,6, dan rata-rata nilai 60,00 serta skor tertinggi 6, dan skor terendah 2.

- b. Deskripsi Tingkat Kemampuan Konseptual Matematis Pada indikator Mengelompokkan Objek Menurut Sifat-Sifat Tertentu Sesuai Dengan Konsepnya.

Siswa yang memiliki kemampuan pemahaman konseptual matematis tinggi memiliki rata-rata skor 5, rata-rata nilai 85,34, kemampuan konseptual matematis sedang memiliki rata-rata skor 3,80, rata-rata nilai 57,79, dan kemampuan konseptual matematis rendah memiliki rata-rata skor 1,6, rata-rata nilai 37,24 .

4. Pemahaman Konseptual Matematis Siswa Pada Indikator Memberi Contoh Dan Non Contoh Dari Suatu Konsep.

a. Deskripsi Hasil Tes Pada Indikator Memberi Contoh Dan Non Contoh pada indikator memberi contoh dan non contoh dari suatu konsep dengan rata-rata skor 3,5, dan rata-rata nilai 85,56 serta skor tertinggi 3, dan skor terendah 2.

b. Deskripsi Tingkat Kemampuan Konseptual Matematis Pada Indikator Memberi Contoh Dan Non Contoh Dari Suatu Konsep.

Siswa yang memiliki kemampuan pemahaman konseptual matematis tinggi memiliki rata-rata skor 1,75, dan rata-rata nilai 85,34, kemampuan konseptual matematis sedang memiliki rata-rata skor 2,66, dan rata-rata nilai 57,79, dan kemampuan konseptual matematis rendah memiliki rata-rata skor 2,8, dan rata-rata nilai 37,24 .

5. Pemahaman Konseptual Matematis Siswa Pada Indikator Menyajikan Konsep Dalam Berbagai Macam Bentuk Representasi Matematis (Tabel, Grafik, Diagram, Gambar, Sketsa, Model Matematika, Atau Cara Lainnya).

a. Deskripsi Hasil Tes Pada Indikator Menyajikan Konsep Dalam Berbagai Macam Bentuk Representasi Matematis (Tabel, Grafik, Diagram, Gambar, Sketsa, Model Matematika, Atau Cara Lainnya).

pada indikator menyajikan konsep dalam berbagai macam bentuk representasi matematis (tabel, grafik, diagram, gambar, sketsa, model matematika, atau cara lainnya) dengan rata-rata skor 3,5, dan rata-rata nilai 50,00 serta skor tertinggi 7, dan skor terendah 0.

b. Deskripsi Tingkat Kemampuan Konseptual Matematis Pada Indikator Menyajikan Konsep Dalam Berbagai Macam Bentuk Representasi Matematis (Tabel, Grafik, Diagram, Gambar, Sketsa, Model Matematika, Atau Cara Lainnya).

Siswa yang memiliki kemampuan pemahaman konseptual matematis tinggi memiliki rata-rata skor 6, rata-rata nilai 85,34, kemampuan konseptual matematis sedang memiliki rata-rata skor 3,28, rata-rata nilai 57,79, dan kemampuan konseptual matematis rendah memiliki rata-rata skor 2,4, rata-rata nilai 37,24.

6. Pemahaman Konseptual Matematis Siswa Pada Indikator Mengaplikasikan Konsep Atau Alogritma Ke Pemecahan Masalah.

a. Deskripsi Hasil Tes Pada Indikator Mengaplikasikan Konsep Atau Alogritma Ke Pemecahan Masalah.

pada indikator menjelaskan kembali suatu konsep dengan rata-rata skor 3,3, dan rata-rata nilai 66,00 serta skor tertinggi 5, dan skor terendah 0.

b. Deskripsi Tingkat Kemampuan Konseptual Matematis Pada Indikator Mengaplikasikan Konsep Atau Alogritma Ke Pemecahan Masalah.

Siswa yang memiliki kemampuan pemahaman konseptual matematis tinggi memiliki rata-rata skor 4,5, rata-rata nilai 85,34, kemampuan

konseptual matematis sedang memiliki rata-rata skor 3,28, rata-rata nilai 57,79, dan kemampuan konseptual matematis rendah memiliki rata-rata skor 2,4, rata-rata nilai 37,24.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh mengenai analisis pemahaman konseptual matematis siswa pada materi irisan dan gabungan himpunan, dengan jumlah siswa 30 orang yang diberikan tes soal dalam materi irisan dan gabungan himpunan. Telah diketahui kemampuan siswa dari hasil soal tes siswa terlihat dalam kelas VII SMP Negeri 5 Putussibau terdapat siswa-siswa dengan tingkat kemampuan yang berbeda-beda.

Data hasil soal tes siswa kelas VII SMP Negeri 5 Putussibau akan dijadikan sebagai acuan untuk menentukan tingkatan kemampuan siswa dan subjek penelitian yang akan diwawancarai, dengan memilih 3 subjek dengan masing-masing 1 orang siswa berkemampuan (tinggi, sedang dan rendah

Berdasarkan hasil soal tes dalam menyelesaikan soal matematika pada materi irisan dan gabungan himpunan yang diberikan ke 30 orang siswa yang memiliki kemampuan tinggi, sedang dan rendah. Dari hasil analisis jawaban tes, rerata pemahaman matematis siswa sebesar 59,89% (tergolong rendah).

Tafsiran ini diperkuat oleh hasil wawancara dengan beberapa siswa yaitu siswa dengan kode B1 yang mendapat skor pemahaman konseptual matematis tertinggi, B25 yang mendapat skor pemahaman konseptual matematis sedang, dan B30 yang mendapat skor rendah. Di dalam wawancara, mereka menyatakan bahwa soal nomor 1 dengan indikator menjelaskan kembali suatu konsep lumayan mudah, yang pertanyaannya mengenai menjelaskan kembali suatu konsep dari materi irisan dan gabungan himpunan tersebut cukup jelas untuk mengetahui yang mana simbol dari irisan dan gabungan himpunan dan nilai tertinggi matematika siswa tersebut, sudah kelihatan dari hasil lembar jawaban. Sedangkan siswa dengan kode B30 yang mendapat skor pemahaman konseptual matematis terendah dari siswa dengan kode B1 dan B25 keliru dalam mengerjakan soal tersebut. Hal ini sejalan dengan beberapa faktor yang menyebabkan siswa masih kesulitan dalam memahami konsep, yaitu siswa masih belum mengerti tentang pemahaman konsep pada indikator mengulang sebuah konsep Warmi Attin (2019).

Soal nomor 2 dengan indikator mengelompokkan objek menurut sifat-sifat tertentu sesuai dengan konsepnya. Siswa dengan kode B1 menyatakan soal tersebut mudah karena dilihat dari soal anggota kedua himpunan sudah diketahui. Berbeda dengan siswa yang berkode B25 yang keliru dalam menafsirkannya. Sedangkan siswa dengan kode B30 hanya menuliskan soal tetapi tidak menjawab apa yang ditanyakan.

Soal nomor 3 dengan indikator memberi contoh dan non contoh dari suatu konsep, yaitu pertanyaan mengenai gambar diagram venn. siswa dengan kode B1 menyatakan soal tersebut lumayan sulit sebab pada saat mengerjakan soal siswa tersebut kurang konsentrasi karena waktu yang diberikan menurutnya tidak cukup. Berbeda dengan siswa berkode B25 yang menyatakan soal tersebut mudah karena dari gambar diagram vennnya sudah

telihat mana yang contoh dan bukan contoh irisan dan gabungan himpunan. Sedangkan siswa dengan kode B30 menyatakan soal tersebut lumayan sulit karena pada mengerjakan soalnya ada keliru dalam menafsirkannya.

Soal nomor 4 yaitu pertanyaan dengan indikator menyajikan konsep dalam berbagai macam bentuk representasi matematis (tabel, grafik, diagram, gambar, sketsa, model matematika, atau cara lainnya). Menurut siswa dengan kode B1 soal nomor 4 lumayan mudah karena dari soal anggota himpunan A dan B sudah diketahui. Sedangkan siswa dengan kode B25 yang mengalami kesulitan pada saat mengerjakan soal nomor 4. Hal ini juga sependapat dengan siswa berkode B30 yang juga mengalami kesulitan mengerjakan soal nomor 4, sehingga membuat mereka keliru mengerjakannya. Hasil tersebut sesuai dengan temuan Warmi Attin (2019) tentang siswa tidak dapat menyajikan situasi matematika ke dalam berbagai cara atau bentuk matematis sehingga siswa mengalami kesulitan dalam memahami konsep yang dia miliki yang berkaitan dengan soal. Menurut pandangan NCTM (2010) mengenai prinsip dan standar proses dalam belajar matematika, siswa seharusnya bisa menggunakan serta mengubah satu penyajian ke dalam bentuk penyajian lain karena ini merupakan cara yang penting untuk menambah pemahaman siswa terhadap suatu ide.

Sedangkan untuk soal nomor 5 dengan indikator mengaplikasikan konsep atau algoritma ke pemecahan masalah, yaitu pertanyaan mengenai soal cerita, siswa dengan kode B1 dan B25 tidak mengalami kesulitan dalam mengerjakannya menurut mereka soal tersebut mudah karena anggota kedua himpunannya sudah diketahui. Berbeda dengan siswa berkode B30 yang keliru dalam menafsirkannya

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pemahaman konseptual matematis siswa pada materi irisan dan gabungan himpunan di kelas VII C SMP Negeri 5 Putussibau, rata-rata nilai yang diperoleh siswa adalah 59,89 Adapun pemahaman konseptual matematis siswa secara khusus sebagai berikut:

1. Pemahaman konseptual matematis siswa pada indikator menjelaskan kembali suatu konsep, rata-rata skor yang diperoleh siswa adalah 4,4 dari total skor 8, dengan presentase 55% termasuk dalam kategori sedang.
2. Pemahaman konseptual matematis siswa pada indikator mengelompokkan objek menurut sifat-sifat tertentu sesuai dengan konsepnya, rata-rata skor yang diperoleh siswa adalah 3,6 dari total skor 6, dengan presentase 60% termasuk dalam kategori sedang.
3. Pemahaman konseptual matematis siswa pada indikator memberi contoh dan non contoh dari suatu konsep, rata-rata skor yang diperoleh siswa adalah 2,57 dari total skor 3, dengan presentase 86% termasuk dalam kategori tinggi.
4. Pemahaman konseptual matematis siswa pada indikator menyajikan konsep dalam berbagai macam bentuk representasi matematis (tabel, grafik, diagram, gambar, sketsa, model matematika, atau cara lainnya),

rata-rata skor yang diperoleh 3,5 dari total skor 7, dengan persentase 50% termasuk dalam kategori sedang.

5. Pemahaman konseptual matematis siswa pada indikator mengaplikasikan konsep atau algoritma ke pemecahan masalah, rata-rata skor 3,3 dari total skor 5, dengan persentase 66% termasuk dalam kategori sedang.

DAFTAR PUSTAKA

- Immanuel Sairo Awang, dkk (2016). Pengaruh Model Pembelajaran Numbered Heads Together Terhadap Hasil Belajar: *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa Volume 2, Nomor 1*.
- Attin, W. (2019). Pemahaman Konsep Matematis Siswa Kelas VIII Pada Materi Lingkaran. <https://journal.institutpendidikan.ac.id/index.php/mosharaja>.
- NCTM. (2000). *Principles and Standards for School Mathematics*. Usa: The National Council of Teachers of Mathematics, Inc
- Bahr, Damon L. (2010). *Elementary Mathematics is Anything but Elementary*. USA: WADSWORTH CENGAGE Learning.
- Rohana. (2011). *Pengaruh Pembelajaran Berbasis Masalah Terhadap Pehaman Konsep Mahasiswa*. FKIP Universitas PGRI. Palembang: Prosiding PGRI.
- Ruseffendi, E.T. (2006). *Pengantar Kepada Membantu Guru Mengembangkan Kompetensinya Dalam Pengajaran Matematika Untuk Meningkatkan CBSSA*. Bandung : Tarsito.
- Zulkardi (2003). *Pendidikan Matematika di Indonesia: Beberapa Permasalahan dan Upaya Penyelesaiannya*. Palembang: Unsri.

